

[Polemik Antara Keutamaan Nasab dan Keutamaan Orang 'Alim](#)

Ditulis oleh Hosiyanto Ilyas pada Sabtu, 29 April 2023



Berangkat dari artikel yang ditulis oleh Kholili Kholil dengan tema, “[Polemik Tentang Nasab Ba ‘Alawy](#)” Yang diterbitkan hari Rabu 26 April, 2023. Kami sebagai pembaca merasa terobsesi untuk mengulas tentang polemik antara keutamaan nasab dan keutamaan ahli ilmu atau orang ‘*alim*.”

Saat ini, para netizen di dunia maya sangat antusias sekali mengikuti perbincangan dan polemik dengan tema, “Antara Keutamaan Nasab dan Keutamaan Ahli Ilmu atau Orang ‘*alim*“. Terlepas dari Polemik tentang nasab Ba ‘Alawy yang menjadi sorotan publik saat ini, kami mencoba menguraikan polemik dan perbedaan ulama terkait keutamaan nasab dan keutamaan ahli ilmu (‘*alim*).

Para netizen atau warganet disuguhkan dengan pernyataan kontroversial oleh seorang pendakwah yang menyatakan, “*Belajar kepada satu Habib itu lebih utama daripada belajar kepada tujuh puluh ulama atau kiai.*” Pernyataan itu apa dapat dibenarkan atau tidak? Kami mencoba untuk menelusurinya. Ternyata tendensi pendakwah tersebut merujuk kepada kitab *Al-Manhaj As-Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah*

Apa pendapat anda mengenai seorang Syarif ? Apakah dia lebih utama daripada orang 'alim ataukah orang 'alim yang lebih utama daripada Syarif ?.

?????: ????? ???? ?? ??? ????? ?????? ???? ?? ??? ????? ?????? ????? ????
????? ?????? ??? ????? ??? ?????? ??? ?????? ?? ????????

Jawaban: Syarif itu utama dari segi nasab, dan 'alim itu lebih utama dari segi keilmuan. Sedangkan ilmu itu mengungguli keutamaan nasab. Jawaban ini sudah disebutkan di awal kitab dari 'Ali Al-Ajhuri.

Uraian di atas sangat jelas sekali, bahwa orang 'alim lebih diutamakan dalam sisi keilmuan dibandingkan dengan orang yang garis keturunannya dimuliakan. Pada dasarnya pernyataan si pendakwah yang menyatakan, “*Belajar kepada satu habib, itu lebih utama daripada belajar kepada tujuh puluh ulama atau kyai*”. Pernyataan tersebut tidak dapat dibenarkan.

Tapi kita tidak boleh menafikan atau meniadakan, bahwa orang-orang yang mempunyai garis keturunan yang bersambung kepada Rasulullah mempunyai keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dan mayoritas ulama telah sepakat, bahwa orang yang mempunyai garis keturunan yang bersambung kepada Rasulullah adalah paling mulianya nasab atau keturunan, dan wajib bagi kita untuk menghormati dan mencintai mereka.

Baca juga: [Pengalaman Spiritual Ibramsyah Amandit](#)

Wallahu A'lam Bissawab.